

## Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti

I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati<sup>1\*</sup>, Wayan Cipta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Indonesia

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received July, 26 2020

Received in revised form

June, 22 2021

Accepted June, 23 2021

Available online June, 28  
2021

*Kata Kunci:*

Luas lahan, modal,  
pendapatan, produksi.

*Keywords:*

Capital, income, land area,  
production.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani yang memiliki usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti. Peneliti mengambil sampel dari empat desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani sayur yaitu, Desa Candikuning, Desa Batunya, Desa Bangli, Desa Baturiti. Data dikumpulkan dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada petani sayur, dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan sebesar sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### ABSTRACT

This research aimed examine the impact of land area, capital and the total of production on the income of vegetable farmers in Baturiti District. The population in this study is all farmers who have a vegetable farming business in Baturiti District. Researchers took samples from four villages, the majority of which are vegetable farmers, namely Candikuning Village, Batunya Village, Bangli Village and Baturiti Village. The data collected by questions given to vegetable farmers, and its analysed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) there was a significant simultaneous effect between land area, capital and the total production on income, (2) there was a positive and partially significant effect between land area, capital and the total of production on income. This study shows the contribution of the variable land area, capital and total production to income amounted to 44.2%, while the remaining 55.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail : [pradnyawatibintang@gmail.com](mailto:pradnyawatibintang@gmail.com) (I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati)

## **1. Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan petani dalam usaha tani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan (Sudarman, 2001). Sektor pertanian merupakan jawaban dari masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan lahan pertanian dengan usaha tani yang tepat diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani (Julainsyah & Riyono, 2018). Tanaman sayuran merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam mendukung perekonomian karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Azzura et al., 2017). Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen. Sebagai daerah agraris, Kecamatan Baturiti berpotensi mengembangkan tanaman. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Baturiti bermata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran. Alasan mereka bertani sayur karena masa tanamnya pendek sekitar 30 hari dan biaya produksinya cukup rendah. Selain itu, lebih cocok karena tempatnya berada didataran tinggi yang memiliki tanah yang subur untuk bertani sayur.

Kecamatan Baturiti yang terdiri dari 12 desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sayur. Dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Baturiti terdapat empat desa yang memberikan kontribusi besar untuk produksi sayuran, yakni Desa Candikuning, Desa Batunya, Desa Bangli dan Desa Baturiti. Dilihat dari aspek geografisnya, Desa Candikuning, Desa Batunya, Desa Baturiti dan Desa Bangli merupakan daerah yang cocok untuk usaha tani sayur karena tempatnya berada didataran tinggi yang memiliki tanah yang subur untuk usaha tani sayur dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per ha lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Tingkat produktivitas per satuan luas, merupakan cerminan tingkat penerapan teknologi usaha tani, baik penggunaan luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual dan aplikasi pemupukan sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan. Selanjutnya produksi dan faktor-faktor pendukung produksi tersebut akan mempengaruhi pendapatan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya suatu usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola suatu usaha tani. Pendapatan yang didapatkan dari usaha tani merupakan hasil dari produksi yang dihasilkan oleh hasil panen sayur. Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas perhektar lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno, 2000). Usaha tani sayuran yang dikelola oleh petani selama ini masih dalam skala kecil dan kebutuhan sayuran terus meningkat, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi sayuran. Permasalahan yang sering timbul dalam usaha tani sayuran yaitu petani memiliki lahan yang sempit, memiliki modal yang sedikit dan kondisi cuaca dan gangguan hama serta penyakit menyebabkan produksi sayuran yang dihasilkan petani menurun.

Dalam melakukan usaha tani analisis pendapatan merupakan awal dalam melakukan usaha tani sayuran. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hasil produksi dan harga jual yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusaha tani sayur-sayuran

(Husna, 2010). Dalam meningkatkan pendapatan usaha tani luas lahan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan petani. Selain luas lahan, modal dan produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, amak peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi dkk, 2002). Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal & Rahman, 2018).

Disamping luas lahan, Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Karyanto, 2008). Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2006).

Selain luas lahan dan modal ada jumlah produksi. Menurut Soekartawi (2006) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu: (1) faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. (2) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Suratiyah (2006) menyatakan jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Identifikasi Masalah Penelitian (1) Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani sayur di Kecamatan Baturiti. (2) Keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani untuk menjalankan usaha yang dimiliki. (3) Kondisi cuaca dan gangguan hama serta penyakit menyebabkan jumlah produksi sayuran yang dihasilkan petani menurun. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi secara parsial terhadap pendapatan usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti? (2) Bagaimana pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi secara simultan terhadap pendapatan usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti?

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti. (2) Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti.

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani sayur agar dapat mengelola usaha taninya secara efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan petani sayur meningkat.

### **Hubungan antara Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan**

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengandalkan hidup padalahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal & Rahman, 2018). Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Isfrizal & Rahman, 2018). Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula (Phahlevi, 2013). Menurut Suratiyah (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya luas lahan, modal dan jumlah produksi.

H1: Adanya pengaruh secara bersama-sama antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan

### **Hubungan Luas Lahan terhadap Pendapatan**

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas-sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Suratiyah, 2006). Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari & Setiawina, 2016).

H2: Adanya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan.

### **Hubungan Modal terhadap Pendapatan**

Modal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2002). Modal atau biaya yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia (Suratiyah, 2006).

H3: Adanya pengaruh modal terhadap pendapatan.

### **Hubungan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan**

Menurut Sukanto (2000), pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu: (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan. (2) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Suratiyah, 2006). Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani (Asmara & Nurholifah, 2010).

H4: Adanya pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada petani sayur yang ada di Kecamatan Baturiti dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Sugiono (2007) menyatakan bahwa penelitian kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah tingkat luas lahan, modal, dan jumlah produksi sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan pada usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti. Penelitian ini dilakukan di Desa yang ada di Kecamatan Baturiti yang memiliki usaha tani sayur. Subjek dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti. Objek dalam penelitian ini adalah luas lahan, modal, jumlah produksi dan pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki usaha tani sayur di Kecamatan Baturiti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari empat desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani sayur yaitu, Desa Candikuning dengan jumlah petani sayur sebanyak 2.342 orang, Desa Batunya dengan jumlah petani sayur sebanyak 1.783 orang, Desa Bangli dengan jumlah petani sayur sebanyak 2.005 orang dan Desa Baturiti dengan jumlah petani sayur sebanyak 1.070 orang. Adapun cara dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Pertimbangan sampel yang diajukan dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki usaha tani sayur. Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Sehingga untuk penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2007). Semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Data kuantitatif penelitian ini berupa hasil kuesioner ke petani sayur yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan alat bantu kuesioner atau daftar pertanyaan. Jenis data yang dibutuhkan meliputi identitas responden, produksi, data input yang merupakan pengeluaran petani dan data lainnyayang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) Pengamatan (*Observasi*), suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat. (2) Wawancara, dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung petani yang menjadi responden, dalam wawancara peneliti menanyakan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Ditujukan kepada seluruh responden yang menjadi sampel yang terdiri dari keseluruhan sampel. Apapun yang menyangkut tanaman sayuran berupa produksi, jumlah tenaga kerja, luas lahan, pengalaman kerja, penggunaan pupuk dan pendapatan petani menjadi prioritas utama bagi peneliti. (3) Dokumentasi, aktivitas yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data-data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh di kantor desa setempat, kantor Badan Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan selama penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinealitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguji kebenaran hipotesis dari data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program spss for windows. Dari hasil analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan serta uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable luas lahan, modal dan jumlah produksi dalam menerangkan variable pendapatan.

### 3. Hasil dan pembahasan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti dengan bantuan program aplikasi komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows. Berikut merupakan ringkasan dari hasil output SPSS terkait pengujian pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji t Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan petani Sayur Di kecamatan Baturiti

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.352	.311		1.132	.260
Luas Lahan	.162	.042	.361	3.866	.000
Modal	.329	.079	.339	4.369	.000
Jumlah Produksi	.104	.049	.195	2.125	.036

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat dibuat persamaan regresi untuk menggambarkan pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti, yaitu sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,352 + 0,162 X_1 + 0,329 X_2 + 0,104 X_3 + \varepsilon$$

Arti persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut.

Konstanta sebesar 0,352 yang artinya bahwa luas lahan, modal dan jumlah produksi nilainya sama dengan nol, maka pendapatan sebesar 0,352. Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,162 bertanda positif yang artinya luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Setiap kenaikan luas lahan satu satuan maka nilai dari pendapatan meningkat sebesar 0,162. Nilai koefisien modal sebesar 0,329 bertanda positif yang artinya luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Setiap kenaikan modal satu satuan maka nilai dari pendapatan meningkat sebesar 0,329. Nilai koefisien jumlah produksi sebesar 0,104 bertanda positif yang artinya luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Setiap kenaikan jumlah produksi satu satuan maka nilai dari pendapatan meningkat sebesar 0,104.

#### Pembahasan

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Faktor luas lahan mempunyai kedudukan paling penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Menurut (Daniel, 2002) luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Menurut (Gustina, 2014) dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi dkk, 2002). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya (Suratiah, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suratiah (2006), yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti & Ermianti (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alitawan & Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan.

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal merupakan aspek yang terpenting atau kekayaan yang digunakan petani untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2006). Selain itu merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Karyanto, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suratiyah (2006), yang menyatakan bahwa seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti & Ermiati (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfrizal & Rahman (2018), yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam setiap panen akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Menurut Rahardja (2008), produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi, kedua produksi Marginal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi, ketiga produksi rata-rata (*average product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah hasil panen dari usaha tani yang dimiliki oleh petani sayur. Jika permintaan akan jumlah produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Suratiyah, 2006). Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani (Asmara & Nurholifah, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Asmara & Nurholifah, 2010) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alitawan & Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julainsyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suratiyah (2006), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya luas lahan, modal, tenaga kerja, iklim, harga dan jumlah produksi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti & Ermiati (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan dan modal secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alitawan & Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa secara simultan variabel luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

#### **4. Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Petani Untuk meningkatkan pendapatan petani sayur disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan sehingga hasil produksi yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan hasil panen petani semakin meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang diduga memiliki

pengaruh terhadap pendapatan. Selain itu peneliti diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dari penelitian sebelumnya.

### **Daftar Rujukan**

- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796–826.
- Asmara, R., & Nurholifah, R. (2010). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi. *Agrise*, X(2), 108–120.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2211–2230.
- Azzura, D., Marsudi, E., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 92–105. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.3958>
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt)*. 4, 19–34.
- Julainsyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65–72.
- Kosmayanti, K., & Ermianti, C. (2017). PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWIT DI DESA PANGKATAN KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Suratiah. 2006. *Ilmu UsahaTani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres